

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Anestesi adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menghilangkan rasa sakit pada saat melakukan proses pembedahan maupun prosedur lainnya yang menimbulkan rasa sakit pada anggota tubuh.¹ Proses anestesi harus menghilangkan rasa takut agar dapat berjalan dengan optimal.² Tindakan anestesi meliputi tiga komponen yang dikenal sebagai trias anestesi yaitu pertama, hipnotik yang artinya tidak sadarkan diri atau mati ingatan. Kedua adanya analgesik dan sedatif yang artinya adalah bebas nyeri atau mati rasa dan ketiga yaitu adanya relaksasi dari otot rangka atau mati gerak. Ketiga target anestesi diatas sangatlah populer dengan istilah Trias anestesi.³

Ada jenis anestesi yang hanya menghilangkan nyeri dari anggota tubuh tertentu dan diterapkan pemakaiannya pada keadaan sadar.⁴ Anestesi sendiri dibagi menjadi anestesi umum dan anestesi regional. Anestesi umum adalah jenis anestesi yang tujuannya melumpuhkan reseptor nosiseptif dan mengakibatkan hilangnya kesadaran.⁵ Anestesi regional adalah jenis anestesi yang memiliki tujuan dalam menghilangkan rasa atau sensasi pada area tertentu pada tubuh. Anestesi regional sendiri terbagi menjadi neuroaksial blok dan blok saraf perifer. Anestesi spinal sendiri termasuk dalam neuroaksial blok yang menghilangkan sensasi rasa sakit pada area tertentu.⁶

Gangguan hemodinamik merupakan kelainan yang terjadi pada tubuh dimana terjadi ketidakseimbangan homeostasis tubuh seseorang.⁷ Sistem kardiovaskular dan sistem respirasi merupakan dua sistem yang memiliki peran utama pada konsep hemodinamik sendiri.⁸ Tujuan dari pemantauan hemodinamik ini adalah untuk mendeteksi dan menangani kasus abnormal atau kelainan fisiologis sedini mungkin untuk mengurangi dan menghindari resiko terjadinya komplikasi dini seperti kerusakan fungsi organ contohnya gagal jantung.⁹ Pemantauan dari status hemodinamik juga ditujukan agar pasien

dapat ditangani secara dini dengan optimal dan dapat membantu memulihkan status hemodinamik pasien.¹⁰

Insidensi gangguan hemodinamik kerap kali ditemukan setelah seseorang menjalani prosedur anestesi regional. Tindakan anestesi regional dengan kasus hemodinamik ini sering ditemukan pada teknik anestesi spinal terutama pada pasien ibu hamil dengan jumlah 50-90%.¹¹ Contoh dari insidensi gangguan hemodinamik pasca anestesi regional dengan teknik spinal adalah hipotensi.¹²

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimana insidensi terjadinya gangguan hemodinamik pasca anestesi spinal pada pasien RSUD UKI tahun 2020?
2. Bagaimana insidensi terjadinya gangguan hemodinamik pasca anestesi spinal pada pasien RSUD UKI tahun 2020 berdasarkan usia, jenis kelamin dan indeks masa tubuh?

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana insidensi gangguan hemodinamik pasca anestesi spinal pada pasien RSUD UKI tahun 2020.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui insidensi pasien gangguan hemodinamik pasca anestesi spinal pada pasien RSUD UKI tahun 2020 berdasarkan usia pasien.
2. Untuk mengetahui insidensi pasien gangguan hemodinamik pasca anestesi spinal pada pasien RSUD UKI tahun 2020 berdasarkan jenis kelamin pasien.
3. Untuk mengetahui insidensi pasien gangguan hemodinamik pasca anestesi spinal pada pasien RSUD UKI tahun 2020 berdasarkan indeks massa tubuh pasien.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Bagi instansi terkait

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian nantinya mengenai insidensi dari gangguan hemodinamik pasca anestesi spinal pada pasien RSUD UKI.

1.4.2. Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan dasar tambahan kepada masyarakat luas agar dapat mengetahui gambaran umum efek samping dari anestesi spinal, terutama kasus gangguan hemodinamik.

1.4.3. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dasar mengenai tindakan efek samping dari anestesi spinal, khususnya gangguan hemodinamik.

